

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **1.1 Kesimpulan**

##### **2.1.1 Konsep pendidikan karakter menurut Thomas Lickona**

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah sebuah usaha sungguh-sungguh yang melibatkan tiga aspek dalam peserta didik meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan mengetahui, peserta didik akan bisa merasakan, dan selanjutnya akan timbul kemauan untuk benar-benar melakukan perbuatan yang mencerminkan karakter mulia (good character). Tujuannya adalah untuk membimbing para generasi muda menjadi cerdas dan membentuknya untuk memiliki perilaku yang baik dan berbudi pekerti.

Penulis menyimpulkan bahwa sikap hormat dan tanggung jawab sebagaimana penjelasan Thomas Lickona merupakan nilai yang menjadi dasar landasan sekolah yang tidak hanya memperbolehkan, tetapi mengharuskan para guru untuk memberikan pendidikan tersebut untuk membangun manusia-manusia yang secara etis berilmu dan dapat memposisikan diri mereka sebagai bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab.

##### **2.1.2 Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dalam konteks pendidikan anak usia dini**

Dalam menerapkan dan mengembangkan sejumlah karakter dan nilai yang menjadi target pengajaran di sekolah menurut Thomas Lickona sebaiknya memulai pengajaran karakter mengenai rasa hormat dan tanggung jawab yang menurutnya dapat menjadi langkah awal yang membantu dan menutupnya dengan pemahaman akan sebagian atau bahkan seluruh nilai-nilai tersebut. Upaya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah adalah tersedianya kurikulum berbasis pendekatan komperhensif (sebagaimana yang telah dijelaskan pendekatan di atas), yaitu mengintegrasikan beberapa pendekatan demi perkembangan karakter ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah secara menyeluruh dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter.

Jadi, proses pembinaan dan pendidikan untuk pengembangan karakter dilakukan secara sadar oleh semua stakeholder melalui perencanaan yang baik, sistematis dan berkelanjutan pada setiap aspek kehidupan terutama pada institusi pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi.

## 2.1 Saran-saran

Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan: Pertama, sebagai figur guru, hendaknya mampu mengajarkan dan menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik, sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu *help student become smart and good*. Kedua, Sebagai figur guru, menjadi teladan adalah suatu kewajiban yang mutlak dilakukan, karena peserta didik akan lebih mudah belajar untuk menerapkan apa yang telah dicontohkan oleh gurunya. Ketiga, pendidikan karakter sebisa mungkin dapat diimplementasikan ke dalam kurikulum pendidikan yang ada di sekolah agar dapat membuat peserta didik menjadi berkarakter (berakhlak) yang baik dan sekaligus pintar. Terakhir adalah adanya kerjasama antara **sekolah** dengan **orangtua**. Orangtua dilibatkan secara aktif didalam usaha pengembangan karakter anak. Salah satu faktor keberhasilan pendidikan karakter adalah adanya konsistensi antara sekolah dan rumah mengenai penerapan pilar-pilar karakter yang harus ditanamkan kepada anak-anaknya di lingkungan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Puskut, 2010).
- Candra, Puspita Adiyani. 2013. *Penggunaan Internet pada Anak-anak Sekolah Usia 6-12 Tahun di Surabaya*, Journal Health and Medicine. Universitas Airlangga: Surabaya.
- Education for Character; Mendidik untuk Membentuk Karakter*, (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2012).
- Bambang Sukmanjaya, 2017, *Internet Aman*, Behavior Based Consultant.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. *Buletin APJII*. Edisi 05 November 2016.
- Buku Saku “*Mendidik Anak di Era Digital*”. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Jakarta. 2016.
- Nani Pratiwi dan Nola Pritanova, *Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologis Anak dan Remaja*, Bandung: Jurnal Semantik 2017.
- Thomas Lickona. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, terjemahan Juma Abdu wamaungo. Jakarta; Bumi Aksara, 2012.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. *Infografis Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia; Survey 2017*.
- Koesoema, D (2011). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* Jakarta Grasindo.
- Megawangi, Ratna. 2016. *Pendidikan Karakter; solusi yang tepat untuk membangun bangsa Depok; Indonesia Heritage Foundation*.
- Lickona, Thomas, *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).
- Tuti Andriani, *Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Sosial Budaya Volume 9 No 1; 2012.
- Wawancara dengan popy kurniasari, ibunda michiko rania kirana pada tanggal 26 april 2016.

Budiyono Alief, *Meningkatkan moralitas remaja melalui dukungan Sosial, Jurnal Komunika, (Vol IV, No 2 juli 2010), h.239.*

Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

Agustin, M. (2011). Permasalahan belajar dan inovasi pembelajaran. *Bandung: refika aditama.*

Agustin, M. (2018). *Mengajar yang Menyenangkan dan Bermakna Bagi Anak.* Bandung: CV Eednia Cipta Wira Mandiri.